

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses akuntansi akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan bagi seorang investor dalam menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Tujuan pembuatan laporan keuangan bagi perusahaan adalah sebagai sarana informasi yang dapat memberikan manfaat untuk penggunanya dalam mengambil sebuah keputusan. Salah satu informasi yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu laba rugi perusahaan.² Laba merupakan informasi yang bisa digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, serta digunakan dalam menginterpretasikan risiko berinvestasi dan lainnya.³ Informasi laba akan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Laba yang maksimal akan didapatkan perusahaan apabila aktivitas bisnisnya berjalan dengan efektif dan efisien.

Para pengguna laporan keuangan yang cenderung menaruh perhatian pada informasi laba membuat pihak manajemen berusaha mengelola laba dengan baik. Pengelolaan laba yang baik ditunjukkan dengan memaksimalkan kinerja

² Rahma Sari dan Deni Darmawati, "Pengaruh *Cash Holding* dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, 13 Maret 2024, hal. 100

³ Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih, "Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, dan *Income Tax* terhadap Perataan Laba", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.5, No. 1, 13 Maret 2024, hal. 26

perusahaan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Apabila manajemen belum mencapai pada tingkat laba yang baik, manajemen dapat mengambil kebijakan berupa manajemen laba berdasarkan pada akuntansi dalam melaporkan laba rugi perusahaan supaya kinerja perusahaan terlihat baik.⁴ Akhirnya pihak manajemen cenderung melakukan tindakan memanipulasi laba atau yang dikenal dengan manajemen laba. Salah satu tindakan manajemen laba yaitu perataan laba.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah praktik akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba dalam melaporkan kinerja perusahaan sehingga laba terlihat stabil dan dapat diterima oleh investor. Konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen merupakan pihak utama yang memiliki peranan penting mengenai perusahaan dibandingkan pihak internal maupun pihak eksternal. Sehingga citra perusahaan dapat meningkat di sisi eksternal dan relasi serta kompensasi manajemen, karena manajemen dapat memanipulasikan laba dalam laporan keuangan.⁵

Terdapat kasus yang pernah terjadi pada perusahaan mengenai tindakan perataan laba PT Timah Tbk pada tahun 2019, pihak manajemen meminta untuk melakukan perevisian terhadap laporan keuangan pada tahun 2018. PT Timah Tbk tahun 2019 mencatat rugi bersih senilai Rp 611,28 miliar. Akibatnya perevisian tersebut menyebabkan laba bersih pada tahun 2018 mengalami

⁴ Oktaviawati dan Vinola Herawaty, "Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plan* dan Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderasi", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2, No. 2, 1 Oktober 2022, hal. 516

⁵ Rahma Sari dan Deni Darmawati, "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 101

penurunan sebesar 73,67% yang sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 5,76%. Berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan kode saham TINS pada 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh jaringan PwC Indonesia yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan & Rekan.⁶ Kasus lain yang diindikasikan melakukan praktik perataan laba yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Praktik tersebut melalui kejanggalan laporan keuangan yang diketahui oleh dua komisarisnya sehingga menolak untuk menandatangani. Puncak dari permasalahannya ada pada pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Dana yang seharusnya bersifat piutang diakui sebagai pendapatan sehingga perusahaan tersebut mencetak laba. Laba bersih yang dilaporkan sebesar Rp 11,33 miliar.⁷ Selain kasus yang dipaparkan masih banyak kasus-kasus lainnya mengenai perataan laba yang terjadi di Indonesia.

Fenomena praktik perataan laba di Indonesia dianggap sebagai tindakan yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan karena menganggap tidak menggambarkan kondisi dan posisi laporan keuangan perusahaan dengan wajar.⁸ Selain itu, praktik perataan laba dikhawatirkan dapat menyebabkan kerugian bagi para investor karena adanya informasi yang disajikan tidak sesuai

⁶ Kompas.com, "PT Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa?", dalam <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=all>, diakses 12 Juni 2024, pukul 18.12 WIB.

⁷ CNBC Indonesia, "Kejanggalan Laporan Keuangan Garuda Indonesia", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190426110147-19-69044/kejanggalan-laporan-keuangan-garuda-indonesia>, diakses 29 April 2024, pukul 12.15 WIB.

⁸ Rahma Sari dan Deni Darmawati, "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 101

dengan kebenarannya.⁹ Di sisi lain, praktik perataan laba dinilai sebagai tindakan yang wajar, karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.¹⁰ Praktik ini dilakukan agar citra pada perusahaan dapat mengalami peningkatan dari sisi eksternal dan mempererat hubungan antara manajer dan karyawan. Praktik *income smoothing* dapat dilakukan oleh pihak manajer melalui aktivitas pengelolaan dalam melakukan penjualan, mengurangi biaya riset dan pengembangan, serta meningkatkan produksi.

Studi empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik perataan laba tersebut, pada umumnya dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba.¹¹ Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, yaitu antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan¹², kebijakan dividen dan pajak penghasilan¹³, *cash holding* dan *operating profit margin*.¹⁴

⁹ Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih, “Pengaruh *Operating Profit Margin*...”, hal. 26

¹⁰ Rahma Sari dan Deni Darmawati, “Pengaruh *Cash Holding*...”, hal. 101

¹¹ Imas Gandasari dan Vinola Herawaty, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 1, No. 1, diakses 11 Mei 2024, hal. 74

¹² Anastasia Lauren dan Vidyarto Nugroho, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, diakses 8 Mei 2024, hal. 517-526

¹³ Friska Firmanti, “*The Influence of Dividend Policy and Income Tax on Income Smoothing*”, *Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 1, diakses 10 Mei 2024, hal. 15-20

¹⁴ Waitun Nur Fdiah Ulima Tiarsih, dkk., “Pengaruh *Cash Holding* dan *Operating Profit Margin* Pada Nilai Perusahaan dengan *Income Smoothing* Sebagai Variabel Mediasi”, *JIMMU: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7, No. 2, diakses 19 Maret 2024, hal. 188-203

Perataan laba tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini hanya menggunakan empat faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba yaitu *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan dan dimoderasi oleh nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perataan laba yaitu *operating profit margin*.¹⁵ *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat profitabilitas. Semakin tinggi *operating profit margin*, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik perataan laba.¹⁶ Investor menyukai tingkat profitabilitas yang cenderung stabil dibandingkan dengan fluktuasi secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *profit* yang tinggi sehingga harapan kenaikan akan *return* saham juga semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *operating profit margin* yang tinggi kemungkinan jarang untuk melakukan perataan laba, karena mereka sudah memiliki pendapatan dan laba yang cukup tinggi secara alami dari kegiatan operasional mereka.

Pada hasil riset sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang sama tetapi dengan temuan yang berbeda. Penelitian yang terkait dengan *operating profit margin* dilakukan oleh Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih menunjukkan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh secara

¹⁵ Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 189

¹⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 197

signifikan terhadap perataan laba.¹⁷ Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., menunjukkan *operating profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba.¹⁸ Sehingga, penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel *operating profit margin* sebagai variabel independen.

Faktor kedua yang mempengaruhi perataan laba yaitu *cash holding*.¹⁹ *Cash Holding* merupakan sejumlah kas yang tersedia di perusahaan yang berguna untuk melakukan berbagai kegiatan operasional perusahaan. Kas menjadi salah satu faktor penting sehingga perusahaan bisa menjaga tingkat kepemilikan kas (*cash holding*) dengan tepat. *Cash holding* memiliki sifat yang mudah dicairkan sehingga dapat memotivasi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba karena ketersediaan dana oleh perusahaan.²⁰ Kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan kondisi kas perusahaan yang cukup mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang rendah. Semakin tinggi kepemilikan *cash holding* memiliki relasi negatif dengan *income smoothing* karena menggambarkan bahwa semakin kecil perusahaan melakukan tindakan perataan laba.²¹

Tersedianya kas yang berlebihan dalam perusahaan karena kas hanya disimpan tanpa digunakan untuk produksi dapat menyebabkan hilangnya

¹⁷ Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih, "Pengaruh *Operating Profit Margin*...", hal.27

¹⁸ Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 199

¹⁹ *Ibid.*, hal. 189

²⁰ Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih, "Pengaruh *Operating Profit Margin*...", hal.27

²¹ Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 189

kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba. Akan tetapi, terlalu sedikit pemeliharaan kas juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika perusahaan membutuhkan dana secara mendesak di masa yang akan datang. Kas yang optimal merupakan tingkat kas yang memenuhi kemampuan perusahaan dalam segala pengeluaran yang dibutuhkan, peluang investasi yang ada serta risiko yang akan dihadapi.

Penelitian yang terkait dengan *cash holding* dilakukan oleh Anisul Musyafa dan Kholilah menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.²² Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., menyatakan *cash holding* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.²³ Hal ini menjadikan penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel *cash holding* sebagai variabel independen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan.²⁴ Ukuran Perusahaan merupakan sebagian besar atau kecil laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar biasanya akan melakukan pembayaran pajak yang tinggi, sehingga seorang manajer berusaha melakukan tindakan perataan laba.²⁵ Perusahaan dengan skala besar lebih diperhatikan bagi para investor sehingga akan lebih selektif dalam melakukan

²² Khosyi Anisul Musyafa dan Kholilah, “*Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing, Moderating Managerial Ownership*”, *E-Jurnal kuntansi*, Vol. 33, No. 4 (2023), dalam <https://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/download/549/333/>, diakses 26 September 2024, pukul 16.26 WIB, hal. 1096.

²³ Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., “Pengaruh *Cash Holding*...”, hal. 199

²⁴ Anastasia Lauren dan Vidyarto Nugroho, “Pengaruh Ukuran Perusahaan...”, hal. 517-

²⁵ Viktoria Angreini dan Ida Nurhayati, “Pengaruh *Leverage, Profitabilitas*...”, hal. 124

pelaporan keuangan dan memberikan dampak pada perusahaan dalam melaporkan kondisi perusahaan yang lebih akurat.²⁶ Perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan perusahaan kecil dalam pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian dari para investor maupun pemerintah.

Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh Fiona dan Sufiyati menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.²⁷ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Lauren dan Vidyarto Nugroho menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.²⁸ Hal ini menjadikan penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Faktor keempat yang mempengaruhi perataan laba yaitu pajak penghasilan.²⁹ Pajak Penghasilan (*Income Tax*) merupakan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah setiap periode. Pembayaran pajak berkaitan dengan faktor perataan laba dimana pihak manajemen akan berusaha membayarkan pajak seminimal mungkin.³⁰ Tingkat pajak penghasilan

²⁶ Ni Putu Nanda Ayunika dan I Ketut Yadnyana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25, No. 3, 20 Maret 2024, hal. 2409

²⁷ Fiona dan Sufiyati, "Pengaruh *Firm Size*, *Financial Leverage*, *Cash Holding*, *Firm Age* Terhadap *Income Smoothing*", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 4, No. 4 (2023), dalam <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/26443/15962>, diakses 26 September 2024, pukul 16.16 WIB, hal.1673.

²⁸ Anastasia Lauren dan Vidyarto Nugroho, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, diakses 8 Mei 2024, hal. 517-526

²⁹ Friska Firmanti, "*The Influence of Dividend...*", hal. 16

³⁰ Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih, "Pengaruh *Operating Profit Margin...*", hal.27

menunjukkan seberapa banyak perusahaan menanggung beban pajak penghasilan setiap tahunnya, yang termasuk didalamnya yaitu pajak penghasilan tahun berjalan dan pajak penghasilan tangguhan yang termasuk beban pajak penghasilan dari periode sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pajak penghasilan yang sama tetapi dengan temuan yang berbeda dilakukan oleh Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih menunjukkan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.³¹ Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Firnanti menunjukkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh terhadap perataan laba.³² Sehingga, penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel pajak penghasilan sebagai variabel independen.

Selain faktor *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang mempengaruhi perataan laba adalah nilai perusahaan.³³ Nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan bagaimana masyarakat memberi rasa kepercayaan terhadap perusahaan.³⁴ Perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen dalam menjalankan

³¹ Inggit Pangesti Nirmanggi dan Muhamad Muslih, "Pengaruh *Operating Profit Margin*...", hal.27

³² Friska Firnanti, "*The Influence of Dividend*...", hal. 18

³³ Anastasia Lauren dan Vidyarto Nugroho, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", hal. 517-

³⁴ Waitun Nur Fdiah Ulina Tiarsih, dkk., "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 189

bisnisnya guna meningkatkan kesejahteraan perusahaan sekaligus nilai perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dan memiliki tingkat kestabilan laba yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dengan nilai yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.³⁵ Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimiliki perusahaan ikut meningkat.

Pada hasil riset sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang sama tetapi dengan temuan yang berbeda. Penelitian yang terkait dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Linda Ayu Oktoriza menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perataan laba.³⁶ Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waitun Nur Fdiah Ulima Tiarsih, dkk., menunjukkan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.³⁷ Sehingga, penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan menjadi sebagai moderasi merupakan suatu penelitian yang baru dibandingkan penelitian sebelumnya.

³⁵ Destria Melia Rahma dan Hexana Sri Lestanti, "Pengaruh Perataan Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Pasar sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 10, No. 1, diakses 8 Mei 2024, hal 1-14

³⁶ Linda Ayu Oktoriza, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba", *Journal of Management & Business*, Vol. 1, No. 2, dalam <https://journal.upgris.ac.id/index.php/stability/article/view/3227>, diakses 13 Maret 2024, pukul 11.11 WIB, hal. 199

³⁷ Waitun Nur Fdiah Ulima Tiarsih, dkk., "Pengaruh *Cash Holding*...", hal. 200

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), perkembangan sektor otomotif setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi harapan pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri sebesar 5,67 persen.³⁸ Industri manufaktur otomotif dan komponen pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,03% mulai awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur dikarenakan permintaan akan otomotif yang menurun. Akibat dari permintaan otomotif yang turun dari seluruh total perusahaan yang terdaftar pada industri otomotif dan komponen menyebabkan penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 25.383.626 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 25.870.854.

Menurut GAIKINDO pada tahun 2020 industri otomotif dan komponen merasa terpukul selama masa Pandemi Covid-19 dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat penjualan anjlok sekitar 80% disebabkan oleh bahan baku yang digunakan dalam manufaktur masih di impor karena spesifikasinya yang semakin sempit dibandingkan dengan periode sebelum Pandemi Covid-19.³⁹ Adanya pelonggaran kebijakan PSBB yang dikenal sebagai fase transisi menyebabkan kondisi perlahan membaik dengan presentase penurunan penjualan hanya sekitar 40% dari periode sebelum

³⁸ Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), “2018, Sektor Otomotif Berpeluang Melaju”, dalam <https://www.gaikindo.or.id/2018-sektor-otomotif-berpeluang-melaju/>, dikases 27 Mei 2024, pukul 13.13 WIB

³⁹ Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), “Logistik Terpukul Karena Pandemi, Industri Otomotif Kena Imbasnya” dalam <https://www.gaikindo.or.id/logistik-terpukul-karena-pandem-industri-otomotif-kena-imbasnya/>, diakses 27 Mei 2024, pukul 12.12 WIB

Pandemi Covid-19. Hingga saat ini, Industri sub sektor otomotif dan komponen sudah mengalami kenaikan pendapatan yang pasti. Kenaikan pendapatan perusahaan biasanya disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan teknologi yang berkembang saat ini.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis dan teknologi yang berkembang membuat berbagai perusahaan otomotif bergerak dalam mengembangkan produktivitas industri manufaktur domestik yang sejalan dengan pengembangan industri komponen untuk lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pemilihan periode penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen antara tahun 2018-2023 dipilih oleh peneliti yaitu peneliti dapat menganalisis data yang lebih komprehensif dengan membandingkan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang untuk menguji perbedaan dan pengaruh dari masing-masing variabel, menggunakan tahun penelitian sebagai interval waktu, menentukan konsistensi hasil pengujian data untuk mempermudah proses penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian relevan dan dapat disajikan dalam konteks yang lebih luas. Periode penelitian tahun 2018-2023 untuk melihat konsistensi hasil penelitian lebih dari satu periode.

Berikut merupakan daftar laba dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Anggaran 2019-2023

(dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ASII	21,673	21,707	16,164	20,196	28,944	33,839
2.	AUTO	610,985	739,672	2,245	611,348	1,326,575	1,842,435
3.	BOLT	75,121	49,841	(55,898)	67,298	79,480	111,306
4.	BRAM	16,971	13,502	(3,895)	24,973	31,985	15,315
5.	GDYR	305,369	(839,568)	(168,088)	844,231	118,509	(102,543)
6.	GJTL	(74,557)	269,107	320,376	86,364	(181,389)	1,181,200
7.	IMAS	23,261	170,060	(545,894)	(264,778)	443,499	632,522
8.	INDS	111,064	100,636	58,918	158,610	210,204	182,929
9.	NIPS	-	-	-	-	-	-
10.	PRAS	1,000	(1,157)	(120,925)	(31,789)	(22,300)	-
11.	SMSM	556,904	577,522	487,742	662,041	848,315	944,189

Sumber : Data Sekunder Bursa Efek Indonesia, (data diolah)⁴⁰

Berdasarkan tabel 1.1 di atas merupakan laba periode 2018-2023 atau 6 (enam) tahun berturut-turut dari 11 perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan aki industri dan aki otomotif PT Nipress Tbk (NIPS) belum mempublikasikan laporan keuangan per Desember pada tahun 2018 triwulan pertama (Q1). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada 5 Februari 2020 tersebut karena di entitas anak terjadi pergantian KAP dan laporan tengah dalam proses audit.

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2023 belum mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk mulai tahun 2019-2022 mengalami kerugian secara berturut-turut. Kerugian pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

⁴⁰ Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan 2018,2019,2020,2021,2022 dan 2023", dalam <http://www.idx.co.id>, diakses 27 Mei 2024, pukul 11.11 WIB

disebabkan oleh penurunan penjualan, turunnya beban pokok penjualan dan beban administrasi.

Industri Otomotif dan Komponen pada tahun 2020 mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Penurunan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen merupakan akibat dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ternyata mendatangkan keuntungan bagi PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan menyatakan akan tetap menjaga operasional pabrik dengan memproduksi ban di tengah pandemi Covid-19. Berbeda dengan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) justru mengalami kerugian bersih dua tahun berturut-turut disebabkan karena turunnya pendapatan, tingginya beban perusahaan dan adanya rugi atas entitas asosiasi.

Pada tahun 2023 PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) juga mengalami kerugian, akan tetapi PT Indospring Tbk (INDS) dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) justru mengalami penurunan laba dibandingkan perusahaan lainnya yang cenderung memiliki laba perusahaan yang naik secara signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian pada tahun 2021-2023 Industri otomotif dan komponen seperti PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT Indospring Tbk (INDS) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) terus mengalami peningkatan laba secara konsisten dari dibandingkan tahun sebelumnya menurun akibat Pandemi Covid-19.

Laba perusahaan setiap periodenya tidak akan sama. Pada periode-periode tertentu perusahaan dapat mengalami kenaikan laba, penurunan atau bahkan kerugian laba. Meskipun perusahaan dalam kondisi mengalami penurunan laba perusahaan tersebut dapat melakukan praktik perataan laba.⁴¹ Perataan laba dilakukan karena investor sangat menyukai laba yang seimbang atau stabil dan dapat memperkirakan laba yang dihasilkan di masa yang akan datang. Selain itu, dengan laba yang terlihat stabil investor akan merasa terjamin dan aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan dan Pajak Penghasilan terhadap Perataan Laba dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

⁴¹ Ayu Setianingsih, Eksa Ridwansyah dan Evi Yuniarti, “Analisis Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada PT BC, PT BMI, dan BNR”, dalam <http://repository.polinela.ac.id/237/Jurnal%20Ayu%20Setianingsih.pdf>, 2018, hal. 2

2. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Nilai Perusahaan dapat memoderasi hubungan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Nilai Perusahaan dapat memoderasi hubungan *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah Nilai Perusahaan dapat memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

9. Apakah Nilai Perusahaan dapat memoderasi hubungan Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis hubungan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis hubungan Nilai Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Perataan Laba pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk menganalisis hubungan Nilai Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap Pertaan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menganalisis hubungan Nilai Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertaan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk menganalisis hubungan Nilai Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Pertaan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan teori, ilmu pengetahuan, dan sebagai hasil pengamatan langsung, khususnya di bidang perpajakan dan akuntansi keuangan, terutama mengenai pengaruh *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan terhadap perataan laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan terhadap perataan laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi bagi perusahaan, investor serta untuk keperluan dalam pengurusan pajak seperti *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan terhadap perataan laba dan nilai perusahaan. Ruang lingkup mengenai teori perpajakan dan akuntansi keuangan yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan khususnya dalam konsentrasi di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan terhadap perataan laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.

c) Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan sumber informasi, sumber rujukan, atau bahan referensi bagi penelitian

selanjutnya agar dalam melakukan penelitiannya menjadi lebih baik terutama berkaitan dengan *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan, pajak penghasilan, perataan laba dan nilai perusahaan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderasi (M). Variabel bebas meliputi *operating profit margin* (X_1), *cash holding* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan pajak penghasilan (X_4). Variabel terikat (Y) yaitu perataan laba sedangkan variabel moderasi (M) adalah nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 (enam) tahun yaitu tahun 2018-2023. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya berfokus pada *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan, pajak penghasilan, perataan laba dan nilai perusahaan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) Perataan Laba adalah suatu usaha yang secara sengaja oleh pihak manajemen atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Perataan laba menjadi alasan untuk mengurangi keuntungan dan menambah biaya pada tahun berjalan sehingga pajak yang terutang pada perusahaan menjadi kecil.⁴²
- b) *Operating Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan besarnya presentase laba operasional atas penjualan. Perusahaan berusaha mengupayakan proses produksi secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan penjualan.⁴³
- c) *Cash Holding* adalah jumlah kas dan setara kas dengan mudah dikonversikan menjadi kas. Kas sebagai aset perusahaan yang paling likuid karena digunakan oleh perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan investasi. Pemeliharaan kas merupakan keputusan yang paling penting dalam manajemen keuangan perusahaan.⁴⁴
- d) Ukuran Perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan dengan skala besar dan berpengalaman dapat

⁴² Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 51

⁴³ *Ibid.*, hal. 197

⁴⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana: 2010), hal. 188

mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skala kecil.⁴⁵

- e) Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak penghasilan adalah salah satu pajak yang memiliki proporsi tersebar yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penerimaan pajak.⁴⁶
- f) Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.⁴⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai pengujian menggunakan metode kuantitatif asosiatif mengenai pengaruh *operating profit margin*, *cash holding*, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan terhadap perataan laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir penelitian. Bagian awal terdiri

⁴⁵ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), hal. 21

⁴⁶ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: CV Andi Offsset, 2019), hal. 161

⁴⁷ Silvia Indraririni, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 15

dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Adapun bagian utama penelitian ini, terdiri dari enam bab yaitu:

- BAB I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Landasan teori berisi uraian mengenai teori yang membahas variabel yaitu *Operating Profit Margin*, *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Perataan Laba dan Nilai Perusahaan. Bab ini juga menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III Metode Penelitian berisi uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian berisi mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.
- BAB V Pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang diuraikan di kajian.

BAB VI Penutup berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan terdapat saran yang didasarkan dari hasil penelitian yang telah dikerjakan.

Bagian akhir memuat rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.